

DINAMIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SD HIKMAH 1 YAPIS JAYAPURA

Dita Suwardi Putri¹, Hasruddin Dute², Moh. Ali Mahmudi.,³

¹²³Universitas Yapis Papua.

ditasuwardi2@gmail.com

diterima: 1/06/2023

direvisi: 5/06/2023

dipublish: 21/06/2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran (BTQ) di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura; untuk mengetahui dampak aplikasi ini terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Quran siswa di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura; dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya tersebut. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif lapangan. Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen penelitian utama; (2) Sumber data utama adalah kepala sekolah, guru BTQ dan SD Hikmah 1 Yapis. Hasil Penelitian ini menunjukkan tidak memiliki kualifikasi akademik yang ditentukan oleh pemerintah sebagai guru tenaga pendidik pembelajaran BTQ di SD Hikmah 1 Yapis hal ini dilihat dari pengajar mata pelajaran BTQ belum menyandang gelar S1. Meskipun demikian pelaksanaan pembelajaran BTQ di SD 1 Yapis artinya guru selalu memberikan keterampilan awal dan memberikan inspirasi kepada siswa. Mengajarkan alat musik berarti memfasilitasi pembelajaran di kelas agar pembelajaran terjadi sesuai tujuan yang dimaksudkan. Untuk menguatkan pembelajaran Baca Tulis Qur'an guru menganjurkan agar peserta didik mengaji di rumah baik itu dengan orang tuanya atau mengaji di Taman Pengajian al-Qur'an dekat dengan rumah peserta didik.

Kata kunci: Pembelajaran; Baca Tulis Qur'an.

Abstract

The objectives of this research are: to describe the learning process of reading and writing the Quran (BTQ) in SD Hikmah 1 Yapis Jayapura; Determine the impact of this application on students' ability to read and write the Quran in SD Hikmah 1 Yapis Jayapura. and identify factors that support and hinder such efforts. This type of research is classified as qualitative field research. The steps used are the following: (1) The researcher himself acts as the main research instrument; (2) The main data sources are the school principal, BTQ teachers and SD Hikmah 1 Yapis. The results of this investigation show that they do not have the academic qualifications specified by the government as BTQ learning teachers at Hikmah 1 Yapis Primary School. This arises from the fact that teachers of BTQ subjects do not yet have a bachelor's degree. However, the implementation of BTQ learning in SD 1 Yapis means that teachers are always teaching first skills and inspiring students. Teaching a musical instrument means facilitating learning in the classroom so that learning occurs according to the intended goals. To strengthen learning to read and write the Quran, teachers recommend that students recite the Quran at home, either with their parents or at the Qur'an Study Park near their homes.

Keywords: Learning; Read and write the Quran.

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk karakter manusia yang berbangsa dan bernegara, mengembangkan keterampilan dan memaksimalkan potensi peserta didik penyalur menuju pendidikan nasional. berpartisipasi dalam pertumbuhan iman, yang merupakan hal yang terpuji. dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjadi warga negara yang sehat, kompeten, kreatif, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab (Wahyuni, 2016).

Undang-undang ini menyatakan bahwa dengan meningkatkan potensi peserta didik maka dapat tercapainya pendidikan untuk kepentingan negara. Akibatnya, meskipun ada pendidikan Islam khususnya pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran (BTQ) di kalangan umat Islam, masih banyak anak yang belum bisa membaca Al-Quran secara akurat. Akibatnya, persentase ini meningkat setiap tahunnya.

Kata kerja “membaca” mengandung arti bahwa seseorang harus membaca orang lain agar dapat memperoleh ilmu Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan sangat fasih. Pembacaan Al-Quran patut dihormati dan disampaikan melalui mushaf tertulis yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. (Munawir, 2002)

Meskipun sebagian besar umat Islam telah mempelajari Al-Quran sejak kecil, namun sebagian masyarakat masih mengalami kesulitan dalam membacanya dengan benar, baik dari segi Makhrojul huruf maupun kelancarannya. Padahal, model yang digunakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan pembelajaran mempunyai hubungan yang erat. Walaupun model pembelajaran tidak mempunyai arti tersendiri berdasarkan variabel lain, namun tetap menjadi unsur terpenting dalam proses belajar mengajar. Dalam situasi seperti ini, penting untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk merangsang minat belajar siswa.

Salah satu kelompok ternama yang menawarkan pelatihan membaca dan menulis Al-Quran adalah SD HIKMAH 1 YAPIS Hikmah 1 Yapis. Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memungkinkan siswa membaca dan menulis Al-Quran secara akurat dan sesuai kaidah diyakini masih kurang, sehingga siswa tidak lagi diajarkan membaca dan menulis Al-Quran. Perbedaan tingkat pengetahuan di kalangan siswa adalah alasan lain mengapa individu belajar membaca dan

menulis Al-Quran. Magang bekerja pada model pembelajaran yang disesuaikan dengan siswa dan dituntut untuk memahami pentingnya keterampilan pemahaman dalam membaca kitab dan menulis Al-Quran.

Peneliti akan fokus pada dinamika pembelajaran BTQ berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas, karena menurut Slamet Santoso dinamika kelompok adalah kelompok yang terorganisir dengan hubungan psikologis yang jelas antar anggota kelompok. Pembelajaran adalah serangkaian peristiwa dan narasi yang terjadi di kelas, seperti tindakan guru, reaksi setiap siswa, apa yang dipelajari, dan metode yang digunakan siswa untuk belajar (Santoso, 2009). Oleh karena itu, dinamika pembelajaran mencakup realitas hubungan guru dan siswa, realitas kelas, realitas tindakan guru, dan realitas tindakan siswa. Konsekuensinya, pendidik harus mampu mengintegrasikan keyakinan Islam ke dalam semua aktivitas kelas (Ramiadani, 2022). Tertarik untuk belajar. Untuk memahami dinamika pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran (BTQ), penulis merumuskan sebuah judul *Dinamika Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Di SD Hikmah 1 Yapis Hikmah 1 Yapis Jayapura*.

Pembahasan

1. Gambaran Pembelajaran Baca Tulis Qur'an di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura

Untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran BTQ, SD Hikmah 1 Yapis Jayapura menyediakan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran BTQ di SD Hikmah 1 Yapis yaitu ruang kelas yang memadai, 2 buah perpustakaan, musala, Qur'an, Iqro , proyektor dan speaker. Menurut kepala sekolah Ibu Muchadiyah.

Fasilitas sarana dan prasarana untuk pembelajaran BTQ tentunya kami fasilitasi dengan adanya ruang kelas yang memadai yang bagus dan juga layak digunakan dalam proses pembelajaran baca tulis Quran di kelas masing-masing dan juga ditambah buku-buku yang kita adakan untuk kemajuan dalam baca tulis Quran di sekolah kami. dan juga kami persiapkan SDM yang mumpuni dan bisa mengajar anak-anak kami di SD Hikmah 1 Yapis. sehingga untuk kemajuan anak-anak agar tidak tertinggal dalam proses pembelajaran baca tulis Quran. (M. Shodiq & Maimunah, 2021)

Selain itu, SD Hikmah 1 Yapis menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang cukup memenuhi kriteria yang diinginkan sekolah dan berpengalaman dalam melaksanakan pembelajaran BTQ.

Syarat untuk menjadi guru BTQ di SD Hikmah 1 Yapis, yang pertama pendidikan minimal S1, berdedikasi tinggi terhadap dunia pendidikan, mampu membaca Qur'an dengan baik dan benar, diutamakan berdomisili di jayapura utara, dan mau belajar untuk mengembangkan diri menjadi guru yang lebih baik.

Peneliti mengambil beberapa poin dari UU SISDIKNAS No. 20/2003, Pasal XI. 39 ayat 1 dan 2 bahwa sumber daya manusia yang tepat dan berkualitas untuk mengajar BTQ adalah mereka yang memiliki gelar sarjana Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IQT), mahir dalam mengajar, menguasai bahan ajar, dapat merencanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil, belajar dan berkomunikasi dengan baik.(Nasional, 2014)

Peneliti menemukan bahwa guru BTQ di SD Hikmah 1 Yapis sebagian merupakan lulusan PAI dan sebagian lagi merupakan lulusan SMA. Terdapat 3 guru BTQ yang juga mempunyai mata pelajaran lain yaitu PAI & BP dan Bahasa Arab untuk kelas 4, 5 dan 6. Seorang guru lagi mengajar BTQ untuk kelas 1, 2 dan 3.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa guru BTQ di SD Hikmah 1 Yapis masih lulusan SMA, dan ada juga yang lulusan PAI. Kurikulum Lulusan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata kuliah di perguruan tinggi dimana peserta didiknya diajarkan pelajaran ilmu pengetahuan khusus agama Islam. Tujuan dari departemen ini adalah untuk melatih akademisi dengan pengalaman dalam mengajar agama Islam.

Selain diperlukan sarana dan sumber daya manusia untuk menunjang pembelajaran BTQ di SD Hikmah 1 Yapis, diperlukan juga model pembelajaran, strategi dan metode untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran BTQ di SD Hikmah 1 Yapis.

Model pembelajaran adalah cetak biru yang menggambarkan proses mendetail dan menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan cara yang menyebabkan perubahan atau pertumbuhan pada peserta didik (Kusuma, 2018).

Peneliti melihat model pembelajaran yang digunakan guru BTQ di SD Hikmah 1 Yapis adalah model pembelajaran aktif melalui membaca dan mendengarkan Al-Quran, sehingga siswa yang sudah menguasainya dapat membantu yang belum menguasai, yang lupa. bisa mengingat, yang ingat bisa membantu yang lupa. Sesuai keterangan Pak Munir.

Model pembelajaran BTQ yang kami terapkan pada siswa adalah model pembelajaran aktif. Persiapkan masing-masing kitab BTQ lalu mulailah membaca dan mendengarkannya, atau mulailah membaca Al-Quran bersama-sama terlebih dahulu, sehingga yang sudah menguasainya

bisa membantu yang belum menguasainya, yang lupa, bisa mengingat, dan yang ingat bisa membantu. mereka yang sudah lupa. (Kusuma, 2018)

Selain model pembelajaran, setiap guru juga melakukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran BTQ di SD Hikmah 1 Yapis, yaitu (Fathurrahman, 2007):

- 1) Strategi pembelajaran ekspositori/paparan,
- 2) Strategi pembelajaran berbasis inkuiri,
- 3) Strategi pembelajaran berbasis masalah,
- 4) Strategi pembelajaran kooperatif,
- 5) Strategi pembelajaran kontekstual.

Peneliti menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan guru BTQ untuk mengatasi dinamika pembelajaran berjenjang dalam pembelajaran BTQ. Seluruh guru BTQ menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan siswa.

Dari informasi yang diberikan oleh guru kelas 5 BTQ yaitu Bapak Tema Taufiq Nur. Strategi ekspositori dengan kelompok. Itu membuat belajar lebih mudah bagi kita. Karena kita bisa memahami perkembangan anak dari segi membaca dan menghafal.

Selain strategi pembelajaran, ada juga metode pengajaran. Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan pula metode penyampaian yang baik, yang biasa disebut metode pengajaran. Metode pengajaran adalah cara menyajikan materi pembelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Nasih & Kholidah, 2009) Oleh karena itu, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam mengajar adalah kemampuan memilih metode. Metode pembelajaran ada bermacam-macam, pertama metode ceramah, kedua metode demonstrasi, dan ketiga metode praktek. Metode belajar membaca dan menulis Al Quran juga bermacam-macam diantaranya Baghdadiyah, Ummi, Qiraati, Iqra', Al-Bayyan, Hattaiyyah dan lain-lain (Andiana, 2016).

Peneliti juga menemukan bahwa seluruh guru BTQ di SD Hikmah 1 Yapis menggunakan metode demonstrasi dan metode praktek sebagai metode pembelajaran dalam proses pembelajaran BTQ, dan juga menggunakan metode pembelajaran Qur'an dengan metode Iqro. Metode pembuktian digunakan untuk memusatkan perhatian siswa pada benar dan salahnya pembacaan bukti guru. Metode latihan digunakan agar siswa dapat langsung mempraktekkan apa yang guru

peragakan saat membaca. Dan metode pembelajaran Al Quran dengan metode Iqra dinilai paling cocok untuk siswa SD Hikmah 1 Yapis dan guru sudah mahir dalam metode Iqra.(Andiana, 2016)

Dari keterangan guru BTQ kelas 5 pak Tema Taufiq Nur. Metode demonstrasi dan latihan yang saya gunakan. Setelah saya mempraktekan suatu bacaan anak-anak mengikutinya dan melakukannya berulang-ulang. Dan kami menggunakan buku Iqro'.

2. Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Qur'an di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura

Di SD Hikmah 1 Yapis, guru BTQ menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran sebagai bagian dari pelaksanaan pembelajaran BTQ. Segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi dari sumber informasi kepada konsumen informasi dapat disebut sebagai media pendidikan. Tujuan dari media pendidikan adalah untuk membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa dengan menyediakan topik bagi guru yang dapat mereka gunakan dalam lingkungan pendidikan.(Hamzah, 2015) Contoh media pembelajaran adalah laptop, Infocus, buku dan perangkat tambahan.

Berdasarkan penelitian Infocus, komputer dan bahan ajar yang mendukung pembelajaran BTQ di kelas merupakan salah satu sumber daya yang disediakan sekolah untuk mendukung pembelajaran BTQ di SD Hikmah 1 Yapis. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah Ibu Muchadiyah. Media yang digunakan adalah Infocus, kemudian muncul bahan ajar, buku Iqro dan Qur'an serta buku paket pembelajaran BTQ yang termasuk dalam tingkatan kelas saat ini.(Nurmadiyah, 2016)

Peneliti mengamati proses pembelajaran BTQ setelah mempelajari implementasi literasi guru BTQ. Sebelum memulai pembelajaran, guru harus mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Anak-anak yang sama mungkin mempunyai tahap perkembangan pemahaman dan tingkat kesiapan yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu mengukur seberapa baik siswa menyerap materi. Setelah instruktur dapat menilai tingkat pemahaman mereka, mereka dapat mengevaluasi siswa melalui tes dan jenis penilaian lainnya. Setelah melakukan penilaian, seorang pendidik dapat menentukan apakah siswanya memperoleh nilai dan mengambil keputusan tentang langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran.(HS, 2020)

Peneliti menemukan bahwa guru BTQ di SD Hikmah 1 Yapis menggunakan penilaian tertulis, pengucapan dan pembelajaran siswa berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru BTQ di sekolah tersebut. Biasanya saya tidak bisa melakukan ini, jadi guru bisa membedakan siswa mana yang berbakat dan mana yang tidak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian. Untuk mengetahui

tingkat informasi siswa, peneliti melakukan survei terhadap seluruh guru BTQ di SD Hikmah 1 Yapis. Guru BTQ mengadakan tes tertulis, tes membaca atau pengucapan huruf, dan tes hafalan surah. Selain itu, selama proses pembelajaran pasti akan ada siswa yang menyukai semua topik dan anak yang hanya memilih salah satu. (Jeprianto et al., 2021)

Agar siswa dapat mengapresiasi apa yang telah dipelajarinya dan merasa terinspirasi untuk belajar di kelas bersama guru, maka guru harus menggunakan pendekatan kreatif untuk menarik minat siswa. Menurut Ibu Indah, guru BTQ kelas 1-3, informasinya. Saya menerapkan kepada siswa tahun pertama kami faktor-faktor yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang pelatihan BTQ. Pelajaran BTQ yang kedua menguatkan rasa percaya diri dalam pendidikan agama agar anak tidak mudah putus asa. Yang ketiga adalah memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan preferensi Anda. (Mas, 2008)

Oleh karena itu, peran guru di dalam kelas sangatlah penting. Kedudukan guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pembimbing, motivator, evaluator dan moderator. Tutor berfungsi sebagai sumber belajar dan tempat dimana siswa dapat menemukan atau memperoleh pengetahuan baru. Untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, guru juga harus memandangnya sebagai sumber inspirasi dan penemuan bagi siswa. (Zulianingsih, 2018) Berdasarkan hasil penelitian, dukungan guru dalam pembelajaran BTQ sangat penting di SD Hikmah 1 Yapis. Hal ini sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh Pak Bonari selaku instruktur BTQ.

Karena Nabi sendiri terus mempelajari agama secara praktik, maka penting untuk memahami peran guru. Pengetahuan tentang agama berbeda dengan pengetahuan tentang dunia sekuler. Pengetahuan ilmiah dan agama guru harus sebanding. Jangan belajar agama dengan caramu sendiri agar tidak ada orang yang mengajarmu atau memberi perintah. Oleh karena itu, sebagaimana saya memahami peran guru dalam pembelajaran BTQ, maka sangat penting bagi siswa kita untuk benar-benar menghargai dan memahami sepenuhnya ilmu yang diberikan, khususnya ilmu membaca dan menulis Al-Quran. (Maulana et al., 2022)

Selain peran guru dalam menunjang pembelajaran BTQ di sekolah, siswa juga wajib menggunakan bahan ajar BTQ atau mengaji di rumah. karena dapat meningkatkan pembelajaran BTQ siswa dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran BTQ jangka panjang. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian anak mempunyai akses terhadap sumber belajar BTQ di rumah karena orang tuanya berkomitmen untuk mendukung pembelajaran BTQ agar anak tersebut dapat sukses. Selain itu, sebagian anak tidak mempunyai

akses terhadap sumber belajar BTQ di rumah karena orang tuanya tidak mendukung pembelajaran BTQ.(Fitri, 2021)

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti dengan mengamati metode pembelajaran BTQ. Peneliti memastikan proses pembelajaran BTQ berhasil di SD Hikmah 1 Yapis. Meskipun banyak kendala dalam menguasai proses pembelajaran, sesi BTQ di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura direncanakan dengan baik dan diajarkan oleh guru BTQ terlatih. Hasil observasi peneliti agak bertolak belakang dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Muchadiya, kepala sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Baca Tulis Qur'an di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura

Masalah implementasi muncul ketika pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan pendidik bersertifikat dalam pembelajaran BTQ, dukungan orang tua terhadap pembelajaran BTQ siswa, dan minat siswa terhadap pembelajaran BTQ berperan dalam keberhasilan pembelajaran BTQ di SD Hikmah 1 Yapis. Kata Muchadiya, kepala sekolah, dalam sebuah pernyataan. Bukan hanya satu atau dua bagian saja yang diperiksa. Ayah, ibu, guru, dan kemudian orang tua harus mendorong upaya akademis anak-anak mereka dan tentu saja keinginan mereka untuk belajar dan menulis Qur'an. Ini adalah komponen yang paling penting.(Fitri, 2021)

Informasi dari Sashi Kirana, siswa Kelas 6C, menggambarkan unsur keberhasilan tersebut. Saya senang karena bisa belajar bersama teman-teman dan membaca Al-Quran. Saya jarang mengaji di rumah. Pada dasarnya karena dia suka berkelahi dengan saudara-saudaranya. Berdasarkan hasil penelitian, anak-anak lebih tertarik belajar BTQ di sekolah karena mereka bisa belajar di sana bersama teman-temannya, dibandingkan di rumah yang terdapat kendala seperti tidak mengaji di TPA atau tidak mengikuti les privat mengaji. Selain terdapat aspek yang menggembirakan, terdapat juga faktor penghambat dalam lingkungan pembelajaran di BTQ SD Hikmah 1 Yapis.

Adapun kendala dalam pembelajaran BTQ di SD Hikmah 1 Yapis pasti ada satu dua anak yang kurang menyukainya karena seringkali tidak semua anak puas dengan pembelajaran BTQ. karena orang tuanya tidak menganjurkan belajar Al Quran di rumah. Tentu saja, hal ini mencerminkan keterbatasan sumber daya guru, namun tujuan saya sebagai kepala sekolah adalah agar kita dapat mencapai kemajuan yang lebih besar dalam pembelajaran siswa sehingga tantangan seperti itu tidak ada lagi.

Orang tua memegang peranan penting dalam menumbuhkan semangat belajar anak, khususnya membaca Al-Quran. Tujuan pembelajaran BTQ dikembangkan dengan memberikan kesempatan belajar BTQ kepada anak. Siswa yang mampu memilih sumber belajar BTQ di rumah dapat sukses karena orang tua memperhatikan dan mendukung pembelajaran BTQ. Namun anak yang kekurangan sumber belajar BTQ di rumah karena tidak didukung oleh orang tua dalam pembelajaran BTQ akan kesulitan mencapai tujuan yang diinginkan. (Saputra, 2020)

Bagi terselenggaranya pembangunan nasional, nilai-nilai Al-Quran diharapkan menjadi landasan moral, etika, dan spiritualitas yang sehat. Oleh karena itu, Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Quran (BTQ) dilaksanakan untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini, dimulai dari keterampilan membaca dan menulis surat-surat Al-Quran. (Sutianah, 2020)

Seorang guru perlu menemukan jawaban inovatifnya sendiri untuk masalah ini agar dapat menyelesaikannya secara efektif. Kami mengalahkan mereka dengan menggunakan manajemen kelas sehingga mereka melibatkan instruktur sehingga konten yang kami berikan kepada siswa insya Allah efektif. Hal tersebut dilakukan oleh para guru BTQ di SD Hikmah 1 Yapis. (Maulana et al., 2022)

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian: Guru BTQ dapat mengatasi tantangan dan permasalahan di kelas dengan cara memimpin kelas, memusatkan perhatian siswa pada guru di depan kelas, dan membaginya ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan tingkat pemahamannya. . Siswa yang sudah bisa diberi tugas untuk mengajar siswa lain yang belum bisa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) di SD Hikmah 1 Yapis, dapat disimpulkan bahwa program ini secara efektif mampu memberantas buta huruf Al-Qur'an pada siswa melalui kombinasi sarana prasarana yang mendukung serta kreativitas guru dalam menyusun strategi, model, dan variasi pembelajaran agar siswa tetap fokus dan tidak cepat bosan. Meskipun para pendidik belum memiliki sertifikasi khusus pengajaran BTQ, kompetensi mereka dalam bidang bahasa Arab dan pendidikan agama dianggap memadai untuk menjalankan proses belajar mengajar yang terstruktur, termasuk penerapan sesi literasi dan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan (seperti kelompok Iqro) guna memastikan pembelajaran berjalan sesuai tujuan. Keberhasilan ini juga didorong oleh kontribusi siswa yang sudah mahir dalam membantu rekan sejawatnya, walaupun masih terdapat hambatan teknis berupa

rasio jumlah siswa yang terlalu besar dalam satu kelas yang sering kali memicu gangguan konsentrasi dan kesulitan bagi guru untuk memberikan perhatian individu secara merata.

Daftar Pustaka

- Andiana, T. (2016). *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTS Al-Ma'arif Tulungagung*.
- Fathurrahman, P. (2007). Strategi pembelajaran. *Bandung: Insan Media*.
- Fitri, A. (2021). *Komunikasi Persuasif Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Mengaji Anak-Anak*.
- Hamzah, N. L. (2015). Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran. *Media Pembelajaran*, 4(1), 12–32.
- HS, R. (2020). Program Literasi Alquran Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Alquran Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar. *PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2(2), 8–32.
- Jeprianto, J., Ubabuddin, U., & Herwani, H. (2021). Penilaian Pengetahuan Penugasan Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 16–20.
- Kusuma, Y. (2018). Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ Di TPQ/TPA di Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>
- M. Shodiq, & Maimunah, S. (2021). Pengembangan Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Sidoarjo. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(2), 137–141. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v13i2.1258>
- Mas, S. R. (2008). Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2).
- Maulana, M. M., Sulistiono, M., & Nasrulloh, M. E. (2022). Peran Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Bima). *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(9), 182–200.
- Munawir, A. W. (2002). Dictionary of Al-Munawir Arabic Indonesia. *Surabaya: Progressive Library*.
- Nasih, A. M., & Kholidah, L. N. (2009). Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Bandung: Refika Aditama*, 10–13.
- Nasional, D. P. (2014). *UU tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Nurmadiyah, N. (2016). Media pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Ramiadani, A. K. (2022). *Dinamika Pembelajaran 4.0 Dalam Mewujudkan Karakter Peserta Didik Dan Kompetensi Profesional Guru*.
- Santoso, S. (2009). *Dinamika Kelompok; Edisi Revisi cetakan ke III*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputra, B. D. (2020). Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Belajar Sholat Di Desa

Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)*, 53(9), 1689–1699.

Sutianah, A. (2020). Manajemen Pembelajaran BTQ melalui Metode Iqra Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran. *MADRASCIENCE: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan Budaya*, 2(1), 53–63.

Wahyuni, E. S. (2016). Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) Sebagai Kurikulum Muatan Lokal Di SMPN 1 Purwosari Pasuruan. *Jurnal Pendidikan*, 15(20), 21.

Zulianingsih, A. (2018). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 11 Makassar. *Al-Qalam*. <https://doi.org/10.31969/alq.v16i2.479>